

**Pengaruh Peran Orang Tua dan Uang Saku Terhadap Minat
Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS E. 2016 052 MS	No. REG : E. 2016/ES/052 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

YUNITA NUR AVIVA

NIM : C74212130

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Surabaya

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Yunita Nur Aviva

NIM : C74212130

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Yunita Nur Aviva

NIM. C74212130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Yunita Nur Aviva NIM. C74212130 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Juni 2016

Pembimbing,



Hj. Nurlailah, MM
NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Yunita Nur Aviva NIM C74212130 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 29 Juni 2016, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

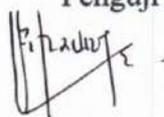
Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I,



Hj. Nurlailah, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II,



Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

Penguji III,



Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

Penguji IV,



Lilik Rahmawati, M.EI
NIP. 19810606200901008

Surabaya, 29 Juni 2016

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP.197402091998031002

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Peran Orang Tua dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro" ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah peran orang tua dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro dan apakah peran orang tua dan uang saku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 164 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster sampling* yang artinya penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan kelompok dan bukan individu, penentuan area atau kelompok yang dijadikan sampel dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuesioner pada responden, wawancara dan dokumentasi. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda serta uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji simultan F variabel peran orang tua dan uang saku didapati hasil sebesar 0,004 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua dan uang saku jika diuji secara simultan (bersama-sama) hasilnya yaitu berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung. Jika pada uji parsial t, pada variabel peran orang tua didapati hasil sebesar 0,290 dan pada variabel uang saku sebesar 0,002 yang mana nilai keduanya berbeda, bahwa hasil variabel peran orang tua lebih besar dari 0,05 dan variabel uang saku lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua jika diuji secara parsial (sendiri) hasilnya yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung, sedangkan pada variabel uang saku menunjukkan jika diuji secara parsial (sendiri) hasilnya yaitu berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR TRANSILETASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Peran Orang Tua.....	12
2. Uang Saku.....	16
3. Minat Menabung.....	18
4. Produk Tabungan.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37

1. Populasi	37
2. Sampel	39
D. Variabel Penelitian	40
1. Identifikasi Variabel	40
2. Pengukuran Variabel	41
E. Definisi Operasional	42
F. Uji Validitas dan Reabilitas	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reabilitas	46
G. Data dan Sumber Data	49
H. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Metode Kuesioner (Angket)	50
2. Metode Wawancara	51
3. Metode Dokumentasi	51
I. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinieritas	53
c. Uji Heteroskedastisitas	53
2. Analisis Regresi Linier Berganda	54
3. Uji Hipotesis	55
a. Uji F	55
b. Uji t	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Singkat MA Islamiyah At-Tanwir	58
2. Visi dan Misi MA Islamiyah At-Tanwir	60
a. Visi MA Islamiyah At-Tanwir	60
b. Misi MA Islamiyah At-Tanwir	60
3. Identitas Madrasah	61

4. Struktur Organisasi	61
5. Kondisi Obyektif Madrasah	62
a. Letak Madrasah	62
b. Batas Wilayah	63
c. Luas Wilayah.....	63
d. Fasilitas Madrasah.....	64
B. Karakteristik Responden	64
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku.....	67
C. Analisis Data	69
1. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Multikolineritas	71
c. Uji Heteroskedastisitas	72
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
3. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji F.....	75
b. Uji t.....	76
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Pengaruh Peran Orang Tua (X_1) dan Uang Saku (X_2) Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro secara Simultan.....	79
B. Pengaruh Peran Orang Tua (X_1) dan Uang Saku (X_2) Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro secara Parsial	81
1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro.....	78
2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro.....	82
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Islamiyah At-Tanwir.....	62
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Gambar 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	66
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	67
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku	68
Gambar 4.2 Grafik Normalitas P- Plot.....	71

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Populasi	38
Tabel 3.2 Sampel	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional	43
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Peran Orang Tua	46
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Minat Menabung	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Peran Orang Tua	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Uang Saku	48
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.1 Fasilitas Madrasah	64
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	70
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas	72
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas <i>Spearman's Rho</i>	73
Tabel 4.5 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.6 Uji F	75
Tabel 4.7 Uji t	77
Tabel 4.8 Penjelasan Hasil Uji t	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan diperlukan oleh semua orang, dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan sesuai rencana. Secara sederhana, manajemen keuangan dapat dilakukan dengan cara menabung, menabung di bank, rumah ataupun lainnya. Menabung dapat didefinisikan sebagai sebuah cara menyimpan uang tidak pada diri kita sendiri.¹ Cara sederhana untuk memajemen keuangan dapat dilakukan sejak dini, seperti halnya dilakukan oleh pelajar sekolah. Budaya menabung sangat penting untuk dikenalkan sejak dini, dengan tujuan agar para pelajar dapat mengendalikan diri dan bijak dalam membelanjakan uang yang dimiliki.

Menabung memiliki manfaat yang sangat besar, baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang seseorang. Halnya menabung bagi pelajar sekolah, selain untuk membiasakan diri dalam mengendalikan uang yang dimiliki dapat juga sebagai jaga-jaga untuk waktu yang akan datang. Secara lain kegiatan menabung merupakan kebutuhan dimasa yang akan datang, artinya manfaat akan diperoleh di masa yang akan datang.

Kegiatan menabung yang dilakukan oleh pelajar sekolah merupakan salah satu bentuk dari perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli,

¹ Gunadi Getol, *Managing Your Strengths & Weaknesses (Mengubah Kelemahan Menjadi Kekuatan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 102.

menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.² Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.³ Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

1. Faktor Budaya

Budaya, sub-budaya, dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Pada dasarnya, semua masyarakat manusia memiliki stratifikasi sosial, pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hirarkis dan yang para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku serupa.

2. Faktor Sosial

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh factor-faktor sosial, seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan membuat seseorang menjalani perilaku dan gaya hidup baru dan mempengaruhi perilaku serta konsep pribadi seseorang, kelompok acuan menuntut orang untuk mengikuti kebiasaan kelompok sehingga dapat mempengaruhi pilihan seseorang akan produk dan merek aktual. Keluarga

² Philip Kotler dan Kevin Lane Kotler. *Manajemen Pemasaran*, Bob Sabran Jilid 1 Edisi 13 (Jakarta: Erlangga, 2008), 166.

³ Ibid.

⁴ Philip Kotler dan Gary Amstronng. *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1997), 7.

orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi, serta ambisi, pribadi, harga diri dan cinta. Kedudukan orang itu dimasing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan statusnya. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang, dan masing-masing peran akan menghasilkan status.

3. Faktor Pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, pendidikan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup pembeli.

4. Faktor Psikologis

Empat proses psikologis penting yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori secara fundamental mempengaruhi tanggapan konsumen terhadap berbagai rangsangan pemasaran.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dan uang saku merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, seperti halnya minat menabung konsumen.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, bahwa kebutuhan setiap tahun mengalami penambahan, hal ini diikuti juga dengan peningkatan harga barang ataupun lainnya dari tahun ke tahun. Contoh sederhana dapat diketahui pada pembayaran sekolah pelajar disetiap ajaran baru, dimana pembayaran SPP dari tahun ketahun

mengalami peningkatan walaupun dengan nominal yang tidak begitu besar.

Saat ini para orang tua semakin menyadari bahwa dari tahun ke tahun kebutuhan mengalami peningkatan, oleh karena itu pentingnya menabung sejak dini sangat diperlukan untuk kebutuhan di masa yang akan datang, terutama bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama atau utama dimana anak-anak berinteraksi dalam berbagai hal. Secara tidak langsung peran orang tua merupakan hal terpenting bagi kehidupan anak kedepannya, seperti halnya peran dalam kegiatan menabung.

Orang tua dapat dikatakan sebagai atribut paling penting bagi kehidupan anak, hal ini menjadikan orang tua sebagai pendidik utama atau pertama bagi lingkungan anak. Hal ini terjadi sama halnya ketika kegiatan menabung yang dilakukan oleh anak. Orang tua bisa mengajari anak-anaknya cara menabung, menggunakan uang, dan berinvestasi dengan penuh tanggung jawab sehingga akan membawa mereka untuk menjalani sebuah kehidupan yang produktif dan sukses.

Anak-anak tersebut sangat mungkin belum memiliki penghasilan sendiri, tetapi setidaknya mereka perlu belajar mengelola keuangan secara sederhana. Mereka bisa mengatur uang jajan yang diberikan orang tua. Menabung sebagai salah satu keterampilan fiskal penting dapat menjadi cara yang bijak untuk mengelola keuangan.

dalam produk tabungan yang halal atau non riba tersebut, yakni dengan cara menabung di wali kelas.

Bank Indonesia mencatat, minat menabung masyarakat di 38 kota/kabupaten di Jawa Timur masih minim. Hanya sekitar 54,05% dari 37 juta jiwa penduduk di Jawa Timur yang sudah memiliki rekening di bank.⁶ Rendahnya minat masyarakat untuk menabung berkorelasi dengan rendahnya kemampuan pelajar Indonesia dalam manajemen keuangan.

Pengamat perbankan mengatakan, saat ini pengetahuan pelajar tingkat SMA tentang *financial management* sangat rendah dibanding negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Pelajar SMA di Indonesia hanya mampu meraih diangka 23% soal mengelola uang saku, jauh tertinggal dari Thailand yang mencapai 71%.⁷

Terlihat dari data tersebut bahwa siswa tingkat SMA belum mampu untuk mengelola uang saku secara benar, hal ini salah satu akibat dari minimnya minat siswa untuk menabung. Perkembangan zaman saat ini dapat merubah perilaku konsumsi siswa dari kebutuhan tersier menjadi kebutuhan primer, seperti halnya sisa uang saku yang digunakan untuk pembelian pulsa handphone, dan lain sebagainya daripada untuk kebutuhan jangka panjang, halnya menabung.

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam hal menabung, dapat diawali dengan cara melatih siswa menabung sejak dini sebagai salah satu

⁶ Beritajatim, <https://www.facebook.com/Kojatim/posts/541893129242120>, diakses pada 20 Maret 2016 pukul 6:21 WIB.

⁷ Kojatim, <https://id-id.facebook.com/Kojatim/posts/541893129242120>, diakses pada 20 Maret 2016 pukul 6:20 WIB.

cara pelajar untuk mengelola manajemen keuangan, seperti halnya yang ada di Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir. Hal ini akan melatih siswa untuk terbiasa menabung kedepannya.

Pada penelitian Sukmaryo dengan judul : Pengaruh Uang saku, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank (Survey Pada Nasabah BNI Syariah Cabang Cirebon). Variabel uang saku mendapatkan nilai 33,60% dari 77 responden dari 344 populasi dengan metode analisis uji regresi berpengaruh signifikan dalam minat menabung.⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Atik Masruroh (2015) dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)". Hasil penelitian menyebutkan adanya pengaruh signifikan dari *disposable income* terhadap minat menabung di bank syariah jika dimoderasi dengan variabel religiusitas.⁹

Dari kedua hasil penelitian di atas ditemukan sedikit perbedaan. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa uang saku mempunyai pengaruh terhadap minat menabung. Sementara hasil penelitian kedua menyebutkan *disposable income* (penghasilan) tidak berpengaruh signifikan jika tidak dimoderasi dengan variabel religiusitas. Namun

⁸ Sukmaryo, "Pengaruh Pendapatan, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank (Survey Pada Nasabah Bni Syariah Cabang Cirebon)", (Skripsi--IAIN Syekh Nurjati, 2014).

⁹ Atik Masruroh, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)", (Skripsi—STAIN Salatiga, 2015).

semua faktor-faktor tersebut dipercaya berpengaruh terhadap minat menabung.

Hasil wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir, bahwasanya dengan program menabung di wali kelas ini telah dianjurkan kepada seluruh siswa, untuk jumlah siswa yang menabung masih rendah namun diikuti dengan perkembangan siswa yang minat untuk menabung secara perlahan, walaupun dengan perkembangan yang tidak secara besar.¹⁰ Mengingat jumlah siswa Madrasah Aliyah At-Tanwir yang begitu besar, yaitu 1.446 siswa,¹¹ namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa mempunyai niat untuk menabung di wali kelas. Adanya keinginan seperti itu dapat tumbuh seiring dengan berjalannya waktu. Faktor dari luar maupun dari dalam dipercaya mampu memberikan pengaruh untuk menarik perhatian siswa untuk menabung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai hal tersebut, yang akan ditulis dengan judul "Pengaruh Peran Orang Tua dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Nur Hidayat, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir, Bojonegoro: Januari 2016.

¹¹ Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir, Bojonegoro: Januari 2016.

1. Apakah peran orang tua dan uang saku secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro?
2. Apakah peran orang tua dan uang saku secara parsial berpengaruh terhadap minat menabung siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran orang tua dan uang saku secara simultan terhadap minat menabung siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran orang tua dan uang saku secara parsial terhadap minat menabung siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh uang saku terhadap minat menabung siswa.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a) **Bagi MA Islamiyah At-Tanwir**

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi peran orang tua dan uang saku terhadap minat menabung siswa.

b) Penelitian ini dapat dijadikan kajian pustaka atau informasi untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id KAJIAN PUSTAKA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Istilah peran atau *role* dalam bahasa inggrisnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan di dalam kamus *oxford dictionary* diartikan sebagai tugas seorang atau fungsi.²

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran biasanya dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama.

Menurut Soejono Soekamto dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

² *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), 1466.

³ Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1989), 33.

David Berry menjelaskan dalam buku *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* bahwa peran merupakan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.⁴ Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan. Jadi, tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.⁵

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Fungsi Peran⁶

1) Peran atau peranan adalah sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.

⁴ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 99.

⁵ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi...*, 33.

⁶ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 97.

- 2) Peranan hendaknya diletakkan pada individu oleh masyarakat yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu melatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- 3) Dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat kadang-kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peran sebagai harapan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya merupakan pengorbanan yang terlalu banyak diatas kepentingan-kepentingan pribadi.
- 4) Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang-peluang tersebut.

c. Pengertian Orang Tua

Pengertian Orang Tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya Ayah dan Ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.⁷

Selanjutnya Firman Abdullah berpendapat, bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak, sebagai salah satu bentuk dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ KBBI Online, <http://kbbi.web.id/orang>, diakses pada tanggal 18 Mei 2016 Pukul 6:19 WIB.

pertanggung jawaban orang tua kepada Allah yang telah memberikan amanah kepadanya.⁸ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ نُودٍ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ

"Dari Abu Hurairah RA berkata, Nabi SAW bersabda : Tiap-tiap manusia itu dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tua (ibu/bapak) lah yang menjadikan anak tersebut menjadi yahudi, Nasrani maupun Majusi". H.R. Bukhari.⁹

Dari sabda tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa manusia sejak dilahirkan telah membawa fitrah beragama Tauhid, namun fitrah tersebut masih berwujud potensi sedangkan potensi itu dapat berkembang dengan suburnya dan dapat pula rusak tergantung lingkungannya. Oleh karena lingkungan yang terdekat dengan anak adalah orang tua, maka orang tua kedudukannya sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak dikemudian hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bentuk dan Fungsi Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah motivator, fasilitator, dan mediator.¹⁰

- 1) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kabijakan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

⁸ Firman Abdullah, *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, (Semarang: Pelita Ibu, 1988), 36.

⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008), 235.

¹⁰ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan...*, 102.

2) Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan

kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

3) Mediator, peran orang tua dituntut sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material.

Orang tua harus bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan. Anak-anak dan remaja sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh dari orang tua dan orang dewasa dalam rumah tangga (keluarga), dengan tujuan agar dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah sesuai dengan tujuan, seperti halnya dalam proses belajar akademis ataupun non akademis.

2. Uang Saku

Uang saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu; uang jajan.¹¹ Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1513.

Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lain-lain. Sedangkan uang jajan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada di luar rumah.¹² Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya dapat mengelola keuangan dengan benar.

Setiap individu memiliki karakteristik individu yang berbeda, seperti halnya usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, pendidikan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup.¹³ Secara tidak langsung uang saku merupakan keadaan ekonomi dari seseorang atau individu yang belum memiliki penghasilan, halnya seorang siswa. Uang saku seseorang akan mempengaruhi pilihan produk yang akan dibelinya atau jasa yang akan digunakan.

Perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.¹⁴ Perilaku pembelian konsumen salah satunya dipengaruhi oleh faktor pribadi, yaitu karakteristik individu.

¹² Teori Uang Saku, <https://carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/teori-uang-saku/>, diakses pada 05 Agustus 2016 pukul 6.48 WIB.

¹³ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 7.

¹⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Bob Sabran Jilid 1 Edisi 13 (Jakarta: Erlangga, 2008), 166.

3. Minat Menabung

a. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.¹⁵ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat sifatnya tidak stabil.¹⁶

Secara etimologi minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan,¹⁷ sedangkan menurut istilah adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁸

Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih. Artinya ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka ia akan berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan bagi dirinya. Namun saat kepuasan menurun, maka minat juga menurun. Karena itu Hurlock mengatakan bahwa minat tidak bersifat permanen.¹⁹

¹⁵ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

¹⁶ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP, 1994), 4.

¹⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 650.

¹⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 62.

¹⁹ Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, (Jakarta: DIVA Press, 2012), 143.

Sementara itu, menurut Crow yang dikutip oleh Nurla Isna berpendapat bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu barang atau kegiatan, ataupun sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu. Lebih lanjut, Crow menjelaskan bahwa minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif, dan respons-respons emosional.²⁰

Minat merupakan motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa tahapan minat antara lain:

- 1) Informasi yang jelas sebelum memilih.
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum memilih.
- 3) Keputusan memilih.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu kekuatan yang bersifat intrinsik yang mampu mendorong, mempengaruhi menyebabkan individu tertarik pada sesuatu di luar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Ibid, 144.

dirinya itu berupa objek, situasi, orang lain, aktivitas atau benda yang ada sangkut pautnya terhadap dirinya. Secara sadar berarti bahwa minat harus dipandang sebagai suatu respons yang disadari. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek dengan sendirinya akan merasa tertarik dan lebih memperhatikan objek tersebut daripada objek lainnya. Selain itu seseorang yang berminat terhadap objek atau situasi, dia akan berusaha melibatkan diri dengan objek atau situasi tersebut karena sejalan dengan kepentingannya dan dapat menimbulkan rasa senang pada dirinya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat dalam melakukan tindakan yang diminati dalam hal minat menabung.

b. Karakteristik Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Minat timbul dari adanya perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatian seseorang.
- 2) Minat dapat menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara sadar, spontan, mudah, wajar tanpa dipaksakan dan selektif.

²¹ Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, dkk, *IPS (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 363.

3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

c. Unsur-Unsur Minat

Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek bila individu memiliki unsur sebagai berikut:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang sematamata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan

ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

d. Pengertian Minat Menabung

Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di Bank.²² Menabung dalam arti lain adalah menyisihkan sebagian uang yang kita miliki. Menabung dapat dilakukan di rumah, sekolah, kantor pos dan Bank.²³

Menabung bisa dilakukan oleh siapa saja, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, maupun tua. Aktivitas menabung sudah dikenal sejak dulu. Bahkan anak-anak selalu diajarkan untuk menabung ketika masih berada di Taman Kanak-kanak (TK). Hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa menabung merupakan salah satu budaya di Indonesia.

Minat (*interest*) digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.²⁴

²² Badudu dan JS Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan). 139.

²³ Sarwiyanto, Widyaningtias, dkk, *Ayo Belajar IPS*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 149.

²⁴ Philip Kotler & Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2002), 78.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

Pada dasarnya, perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan untuk menabung. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung.

Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa minat menabung pada pokoknya menyangkut hal sebagai berikut, yaitu:²⁵

- 1) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung.
- 2) Masalah kesediaan untuk menabung.

²⁵ Sukardi dan Anwari. *Manfaat Menabung Dalam Tabanas dan Taksu*. (Jakarta: Balai Aksara, 1984), hal. 75

3) Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor individual, faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan.

f. Menabung dalam Islam

Aktivitas menabung juga dianjurkan dalam ajaran Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, yang ada dalam QS. Al-Baqarah : 266

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ ...

Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, Kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil (lemah)...²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Jum'at al-'Ali*. (Jakarta: J-Art, 2004), 45.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/takwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya, yaitu dengan perencanaan menabung.

Selain ayat di atas, adapun ayat lain yang membahas tentang menabung. Menabung adalah pelajaran yang dapat diteladani dari kisah nabi Yusuf as. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Yusuf ayat 47-48 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصُونَ ﴿٤٨﴾

Dia (Yusuf) berkata, Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasanya; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan (48).²⁷

Secara umum perilaku menabung setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung.²⁸



²⁷ Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 88.

²⁸ Muhlis, "Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah", (*Disertasi-- Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011*).

4. Produk Tabungan

a. Pengertian Tabungan

Keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam penyimpanan kekayaan, pada masa kini, memerlukan jasa perbankan, dan salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan, yaitu simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁹

b. Landasan Syariah Tentang Tabungan

Dasar hukum produk Bank Syariah berupa tabungan dapat dijumpai dalam Islam, sebagaimana telah diatur pada Firman Allah

QS An-Nisa: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu...³⁰

²⁹ Dewan Syariah Nasional MUI, *Fatwa DSN NO: 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan*, (Jakarta: 2000), 1.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jum'atun 'Ali*, (Jakarta: J-Art, 2004), 83.

Berdasarkan landasan syariah di atas mengenai tabungan, adapun Fatwa DSN MUI NO. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang

Tabungan, sebagai berikut:³¹

Tabungan ada dua jenis:

- 1) Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
- 2) Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan *Mudharabah*:

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

³¹ Ibid, 3.

6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah

tanpa persetujuan yang bersangkutan

Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan *Wadi'ah*:

- 1) Bersifat simpanan.
- 2) Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Rifa'i dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Pelayanan (Servqual), Literasi Keuangan, dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Menabung Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (Studi pada BMT Pandanaran Investa Cendekia Amanah Yogyakarta)*", objek pada penelitian tersebut, yaitu nasabah tabungan BMT Pandanaran ICA dan smapel yang digunakan sebanyak 100 orang yang termasuk santri pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel kualitas pelayanan (*Servqual*), literasi keuangan dan motivasi orang tua terhadap minat menabung anggota santri BMT Pandanaran ICA Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukti fisik (*tangible*), kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), literasi keuangan dan motivasi orang tua secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Namun,

secara parsial *tangible*, *reliability*, *assurance*, *emphaty*, dan motivasi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Sedangkan, daya tanggap (*responsiveness*) dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat menabung.

Penelitian berikutnya oleh Atik Masruroh dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*", objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Salatiga dengan jumlah sampel sebanyak 98 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tingkat *religiusitas* dan *disposable income* Mahasiswa STAIN Salatiga baik secara individu dan bersama-sama terhadap minat menabung di Perbankan Syariah dan untuk mengetahui tingkat *religiusitas* memoderasi *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa STAIN Salatiga di Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *disposable income* yang dimoderasi oleh tingkat *religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula minat menabung mahasiswa yang dimoderasi oleh tingkat *religiusitas*.

Penelitian lain dilakukan oleh Desy Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman*", objek penelitian adalah santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan sampel penelitian berjumlah 250 santri.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa di PP. Wahid Hasyim Sleman, untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim Sleman, untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim Sleman, dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi secara bersama-sama terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim Sleman. Hasil dari penelitian Desy, menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim Sleman, sedangkan religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim Sleman. Secara simultan, ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim Sleman.

Penelitian berikutnya oleh Setya Ningsih dengan judul skripsi "*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta)*", objek penelitian adalah keluarga atau wali dari siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah kelas IX. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran bimbingan orang tua dalam memotivasi anak belajar dan metode orang tua memotivasi.

Hasil penelitian secara kualitatif ini, dijelaskan bahwa peran orang tua menjadi peran motivator, fasilitator, dan mediator bagi anak

Penelitian lain mengenai minat menabung oleh Ika Muarifah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat dan Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015*", objek penelitian ini adalah nasabah penabung dan nasabah peminjam dengan sampel 100 orang. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat menabung nasabah pada Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati tahun 2015, untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan karyawan terhadap minat menabung nasabah pada Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati tahun 2015, dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan kualitas pelayanan karyawan terhadap minat menabung nasabah pada Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan berpengaruh secara individu terhadap minat menabung nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015, serta variabel kualitas pelayanan karyawan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap minat menabung nasabah. Secara simultan, tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung nasabah.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Muchammad Rifa'i (2015)	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang minat menabung dan jenis penelitian yang akan diteliti sama-sama berjenis kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Perbedaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan hanya terdapat dua variabel bebas (peran orang tua dan pendapatan/uang saku), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i terdapat tiga variabel bebas (kualitas pelayanan, literasi keuangan dan motivasi orang tua). Objek yang akan diteliti berbeda, objek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir, sedangkan objek pada penelitian yang ditulis oleh Rifa'i adalah santri PP Sunan Pandanaran Yogyakarta.
2	Atik Masruroh (2015)	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Atik dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki pembahasan mengenai minat menabung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Atik dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berjenis kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang terdapat pada variabel bebas yang digunakan, variabel bebas yang digunakan oleh Atik yakni fokus pada pembahasan <i>religiustas</i> dan <i>disposable income</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini memiliki variabel bebas peran orang tua dan pendapatan/uang saku. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa STAIN Salatiga, sedangkan

			objek yang akan digunakan pada penelitian yang akan datang adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir.
3	Desy Fatmawati (2015)	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang menabung dan jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berjenis kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah, fokus pembahasan pada penelitian terdahulu yaitu tentang intensi menabung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang minat menabung. Selain itu, variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel bebas, yaitu pendapatan/uang saku, religiusitas, dan informasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya terdapat dua variabel bebas, yaitu peran orang tua dan pendapatan/ uang saku. Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir.
4	Setya Ningsih (2013)	Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu membahas mengenai peran orang tua.	Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif atau mendiskripsikan dari data wawancara ataupun observasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau dengan data dari lapangan dengan cara penyebaran kuesioner. Objek pada penelitian terdahulu adalah keluarga atau wali siswa, sedangkan objek pada penelitian yang akan

			dilakukan adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir
5	Ika Muarifah (2015)	Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terdapat pada pembahasan mengenai minat menabung. Selain itu, persamaan lain terdapat pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang, yaitu berjenis kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yang digunakan, variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan yaitu peran orang tua dan pendapatan/uang saku, sedangkan variabel bebas pada penelitian terdahulu yaitu tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan. Objek pada penelitian yang akan dilakukan pun berbeda pada objek penelitian terdahulu, pada penelitian yang akan dilakukan objek yang digunakan adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir, sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah nasabah BNI Kabupaten Pati tahun 2015.

C. Kerangka Konseptual

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.³²

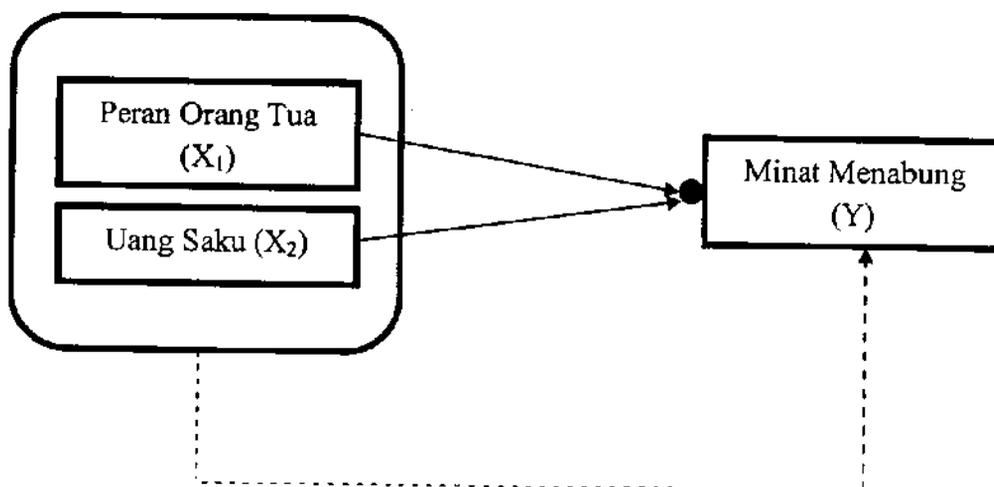
Selain itu, Philip Kotler berpendapat bahwa perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor budaya, sosial,

³² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*. Bob Sabran Jilid 1 Edisi 13 (Jakarta: Erlangga, 2008), 166.

pribadi, dan psikologis.³³ Faktor budaya merupakan faktor penting bagi perilaku pembelian dan merupakan penentu keinginan paling dasar, seperti halnya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Faktor sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dengan adanya kelompok acuan, keluarga, serta peran status. Faktor pribadi adalah faktor yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, keadaan ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian. Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah motivasi, persepsi, pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat diketahui bahwa keluarga dan keadaan ekonomi termasuk faktor yang mempengaruhi minat menabung seseorang. Secara sederhana dapat digambarkan seperti di bawah ini,

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



³³ Ibid.

—————▶ = Pengaruh Secara Parsial

-----▶ = Pengaruh Secara Simultan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti di bawah dan kata *thesa* yang berarti kebenaran.³⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.³⁵

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin besar benar dan mungkin besar salah, akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta membenarkannya. Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang belum final, maksudnya harus dibuktikan kebenarannya.³⁶ Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini :

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan peran orang tua dan uang saku terhadap minat menabung siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial peran orang tua dan uang saku terhadap minat menabung siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 82.

³⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 71

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jilid 1*, (Yogyakarta: YFF Psikologi UGM, 1983), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, menurut jenis penelitian berdasarkan data yang dihasilkan adalah jenis kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolahan Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro Jl. Talun No. 220 Sumberrejo Bojonegoro, dengan waktu penelitian yakni hari efektif masuk sekolah siswa Madrasah Aliyah At-Tanwir Bojonegoro, yakni pada tanggal 17 April – 17 Mei 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu hal yang wajib ada, dalam metode penelitian populasi merupakan sekelompok atau keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, berupa manusia,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 18.

hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap, dan lain-lainnya.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Tanwir (Kelas X, XI, dan XII) Tahun 2015/2016. Adapun rincian dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Kategori Kelas		Jurusan		Ruang	Jumlah Siswa
	Lk	P	IPA	IPS		
X		√			A	43
X		√			B	42
X		√			C	42
X		√			D	42
X		√			E	42
X		√			F	42
X		√			G	42
X		√			H	42
X	√				A	34
X	√				B	34
X	√				C	34
X	√				D	34
X	√				E	34
XI		√	√		A	44
XI		√	√		B	44
XI		√		√	C	42
XI		√		√	D	41
XI		√		√	E	40
XI		√		√	F	40
XI		√		√	G	40
XI		√		√	H	40
XI	√		√		A	43
XI	√		√		B	43
XI	√			√	C	43
XI	√			√	D	43

² Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

XII		√	√		A	44
XII		√	√		B	44
XII		√		√	C	41
XII		√		√	D	41
XII		√		√	E	41
XII		√		√	F	41
XII		√		√	G	40
XII	√		√		A	39
XII	√		√		B	39
XII	√			√	C	33
XII	√			√	D	33
Total						1446

Sumber: Tata Usaha MA At-Tanwir Bojonegoro

2. Sampel

Keterbatasan peneliti untuk menjangkau semua populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian atau yang biasa disebut sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya.

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas.³ Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kelompok dan bukan pada individu, penentuan kelompok atau area yang dijadikan sampel dipilih secara acak. Adapun rincian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelas	Kategori Kelas		Jurusan		Ruang	Jumlah
	Lk	P	IPA	IPS		
X		√			A	43
X	√				C	34
XI		√	√		B	44
XI	√			√	D	43
Total						164

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat diartikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁴

Dilihat dari bentuk hubungan klausa sebab akibat, maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori, diantaranya Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel yang hendak diteliti adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel perlakuan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu peran orang tua dan uang saku.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang timbul akibat dari adanya variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh karena itu, variabel terikat menjadi tolok ukur atau sebagai indikator keberhasilan variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu minat menabung.

2. Pengukuran Variabel

Penyelesain masalah penelitian untuk mempermudah analisis data, maka variabel yang digunakan harus terukur terlebih dahulu. Tujuan dari pengukuran variabel ini untuk mempermudah dalam membuat data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena tertentu.⁶

Skala *Likert* digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap *statement* yang berkaitan dengan objek yang dinilai.⁷ Jawaban responden

⁵ Nanasudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2011), 24

⁶ Sofyan Siregar. *Statistik Parametrik*..., 50

⁷ Amirullah. *Metodologi Penelitian Manajemen*. (Malang: Banyumedia Publishing, 2013), 97

terhadap pertanyaan-pertanyaan ini dengan cara memberikan tanda silang (x) atau ceklist (✓) pada alternatif jawaban. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁹

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan kategori jawaban :

- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| a. Sangat Setuju (SS), | d. Tidak Setuju (TS), |
| b. Setuju (S), | e. Sangat Tidak Setuju (STS). |
| c. Netral/Ragu-Ragu | |

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

E. Definisi Operasional

Agar lebih terarah dan tidak salah pengertian pada judul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Uang saku Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro”, maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua (X₁)

Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor sosial seperti keluarga, keluarga dapat didefinisikan sebagai orang tua yaitu Ayah dan Ibu. Bentuk peran orang

⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 62

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 93

tua terhadap anak di dalam keluarga terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan mediator.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran orang tua adalah bimbingan orang tua dalam mendidik anak untuk kesehariannya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator terkait hal-hal yang berkaitan dengan masa depan anak dalam waktu jangka panjang, seperti halnya mengajarkan anak tentang menabung.

2. Uang Saku (X_2)

Salah satu faktor dari empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian, yaitu faktor pribadi yang berkaitan dengan keadaan ekonomi atau uang saku yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan uang saku adalah total uang yang diperoleh responden dalam jangka waktu satu bulan. Uang saku tersebut berupa uang saku atau uang tambahan yang diterima responden.

3. Minat Menabung (Y)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan minat menabung adalah suatu dorongan atau perhatian yang muncul dari siswa untuk menabung.

Tabel 3.3
Variabel, Definisi, Indikator, Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
X_1 (Peran Orang Tua)	Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah motivator, fasilitator,	1. Motivator 2. Fasilitator 3. Mediator	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

	dan mediator. ¹⁰		
X₂ (Uang saku)	Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu; uang jajan. ¹¹	1. Jumlah uang saku yang diterima oleh responden setiap hari atau bulan.	Ada dibagian data responden.
Y (Minat Menabung)	Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif, dan respon-respon emosional. ¹²	1. Dorongan dari dalam 2. Motif Sosial 3. Faktor Emosional	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap dalam variabel yang diteliti secara tetap. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mendeteksi validitas dari masing-masing item pertanyaan. Suatu instrument penelitian dikatakan valid bila koefesien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3.¹³ Pada penelitian ini, peneliti tidak memakai uji validitas pada variabel Uang saku (X₂) dikarenakan objek penelitian

¹⁰ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 97.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1513.

¹² Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Jamin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 144.

¹³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 180.

menggunakan data angka pasti sehingga objek yang diambil dari penelitian sudah tentu valid dan tidak terkait dengan objek persepsi manusia maupun perilaku manusia yang wajib menggunakan uji validitas.

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesian Korelasi

N : Jumlah Responden atau Subjek

X : Nilai Skor Butir atau Nilai Skor Tertentu

Y : Nilai Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Nilai Y

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistical Product and Service Solution for Windows* (SPSS) versi 16,00. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas instrumen adalah:

- d. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- e. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Peran Orang Tua (X₁)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. Item	r hitung	r tabel (N=50, Sig. 5%)	Keterangan
1	0,831	0,279	Valid
2	0,490	0,279	Valid
3	0,724	0,279	Valid
4	0,810	0,279	Valid
5	0,612	0,279	Valid
6	0,394	0,279	Valid
7	0,500	0,279	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Minat Menabung (Y)

No. Item	r hitung	r tabel (N=50, Sig. 5%)	Keterangan
1	0,692	0,279	Valid
2	0,613	0,279	Valid
3	0,348	0,279	Valid
4	0,511	0,279	Valid
5	0,727	0,279	Valid
6	0,428	0,279	Valid
7	0,531	0,279	Valid
8	0,458	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X₁ dan Y yang telah diberikan kepada 50 responden, dapat diambil kesimpulan bahwa semua instrumen pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai r hitung > r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan *Alpha Cronbach*.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan program *Statistick Package for Sosial Science for Windows (SPSS)* versi 16,00. Untuk penelitian ini, peneliti tidak memakai uji reabilitas pada variabel uang saku (X_2) dikarenakan objek penelitian menggunakan data angka pasti sehingga objek yang diambil dari penelitian sudah tentu valid.

Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel, jika nilai *alpha* > 0,6 atau diatas 0,6.¹⁴ Adapun rumus yang dimaksud untuk menguji reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varian Butir

σt^2 : Varian Soal

¹⁴ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik...*, 90.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas Variabel Peran Orang Tua (X_1)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	7

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Minat Menabung (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	8

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Peran Orang Tua (X_1)	0,729	Reliabel
2	Minat Menabung (Y)	0,640	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel X_1 dan variabel Y > 0,6 atau diatas 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel dinyatakan reliabel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Sesuai bentuknya data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan teknik perhitungan statistika. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan atau secara langsung didapatkan dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kepustakaan yang terkait dengan peran orang tua, uang saku dan minat menabung.

2. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta, angka serta segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek

¹⁵ Ibid., 37.

penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu jawaban kuesioner responden. Kuesioner merupakan kumpulan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden untuk diisi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, dan internet.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.¹⁶ Penyebaran kuesioner ini diberikan pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir sebagai sampel.

Menurut Sugiyono, kuesioner berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁷ Pada penelitian ini, terdapat dua macam kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka digunakan pada variabel Peran Orang Tua (X_1) dan

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 199.

variabel Minat Menabung (Y), sedangkan untuk kuesioner tertutup digunakan pada variabel Uang Saku (X_1) karena jawaban berbentuk angka pasti. Untuk variabel Uang saku (X_2):

a. Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00	Sangat Rendah	(1)
b. Rp 10.000,00 – Rp 15.000,00	Rendah	(2)
c. Rp 15.000,00 – Rp 20.000,00	Sedang	(3)
d. Rp 20.000 – Rp 25.000,00	Tinggi	(4)
e. > Rp 25.000,00	Sangat Tinggi	(5)

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa data-data yang mengandung keterangan dan penyelesaian serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini

¹⁸ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 152.

digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro, serta data lain yang mendukung.

I. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan, didapat data kasar yang harus dibaca dan diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan yang logis dari pengolahan data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sebelum dilakukan analisa data, maka perlu dilakukan uji terlebih dahulu, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov*, dan pengujiannya menggunakan program *Statistick Package for Sosial Science for Windows* (SPSS) versi 16,00, dengan kaidah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi sebaran skor variabel adalah normal, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0.05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat digunakan dengan cara melihat nilai VIF (*Varian Inflating Factor*). Nugroho menyatakan apabila nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka terbebas multikolinieritas,¹⁹ dan sebaliknya jika nilai VIF melebihi dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Selain pengujian dengan VIF, untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan cara, yaitu apabila terdapat korelasi yang tinggi (≤ 0.1) antar variabel bebas, maka data dikatakan terdapat multikolinier. Namun apabila koefisien korelasinya ≥ 0.1 , maka dikatakan tidak terdapat multikolinier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual yang ada. Model regresi yang baik adalah non heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

Untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji korelasi *Rank-Spearman*. Uji korelasi *Rank-Spearman* dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan variabel bebas menggunakan *Rank-Spearman*. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dapat melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau melebihi $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain non heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *Scatter Plot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel bebas (*independent*) atau lebih dengan satu

variabel tergantung (*dependent*).²⁰ Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran orang tua dan uang saku terhadap minat menabung. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Minat Menabung
 a : Konstanta
 X₁ : Peran Orang Tua
 X₂ : Uang Saku
 b₁ : Koefisien regresi variabel peran orang tua
 b₂ : Koefisien regresi variabel uang saku
 e : *Standard Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel bebas mempunyai daya dukung yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu:

- 1) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka keputusannya menerima H₀ menolak H₁, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Victorious Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 117.

- 2) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka keputusannya menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_1 , artinya masing-masing variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Selain dasar pengambilan keputusan di atas, dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi, yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.²¹ Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, yaitu:

- 1) Apabila t tabel $> t$ hitung, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

²¹ Asnawidan Mashuri, *Metodologi Riset Pemasaran*, (Malang: UIN Malik Press, 2011), 182.

2) Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain dasar pengambilan keputusan di atas, pengambilan keputusan uji t dapat dilihat dengan cara menggunakan taraf signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila taraf signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir

Pondok Pesantren At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro berdiri pada tahun 1933, KH. M. Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla dengan sistem *sorogan* (menyodorkan) dan *weton* (waktu). Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf arab, membaca Al-Qur'an, tata cara ibadah dan lain sebagainya.¹

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntunan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu. Kalau semula pelaksanaan belajar mengajar dengan sistem *weton* saja, maka pada tahun 1951 ditambah dengan sistem klasikal, yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun.

Kemudian pada tahun 1954 jenjang pendidikannya ditingkatkan, dari Madrasah Diniyah 2 tahun menjadi Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun. Selanjutnya, untuk menampung tamatan Madrasah Ibtidaiyah ini, maka pada tahun 1961 membuka Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun dengan menggunakan kurikulum ala Pondok Modern

¹Yayasan MA Islamiyah At-Tanwir. *Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah*.
<http://angkasa.cakrawala.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-singkat-berdirinya-madrasah.html>,
diakses pada tgl 3 Mei 2016 pukul 08.14 WIB.

Gontor, oleh karena itu sebagian ustadznya terdiri dari alumni pondok tersebut. Sedang pembelajaran dengan sistem weton tetap berjalan.

Perkembangan selanjutnya, Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun ini mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ditingkatkan menjadi 6 tahun. Seiring dengan tuntutan zaman dan juga kebutuhan kemudian dirubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah Islamiyah 3 tahun. Adapun keberadaan Madrasah Islamiyah dengan status TERDAFTAR sesuai dengan SK dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Nomor : LM / 3 / 114 / 1978, kemudian dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. 25 / E. IV / PP. 03. 2 / Kep / III / 1997 tanggal 13 Maret 1997 dengan status DIAKUI.

Berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Provinsi Jawa Timur dengan Klasifikasi UNGGUL (A) dengan Nomor : A / Kw / MA / 926 / 2006.

Sejak resmi menjadi nama "Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir" Talun, Madrasah ini telah mengalami 7 masa kepemimpinan, yaitu :²

1. H. Machin Ichsan Aka : Tahun 1961-1966
2. H. Ma'fuan : Tahun 1966-1968
3. K. Humaidi Aly : Tahun 1968-1974

² Drs. Mustam, *Wawancara*, Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. pada tgl 23 Mei 2016, pukul 08.30 WIB.

4. K.H. Hammam Munaji : Tahun 1974-1996
5. Drs. Nafik Sahal, SH. MM : Tahun 1996-2009
6. Drs. Mahmudi : Tahun 2009-2012
7. Drs. Mustam : Tahun 2012 – Sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir

a. Visi Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir

Tinggi dalam Prestasi, Mahir dalam Bahasa dan Kompetitif dalam Bersaing.

b. Misi Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir

- 1) Memberdayakan segala potensi (Fisik dan SDM) secara kolaboratif dan sinergis guna menunjang pencapaian visi Madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas kelembagaan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui strategi multimetode.
- 4) Meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan sillabi secara komprehensif dan signifikan sehingga bias mencapai hasil yang optimal.
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 6) Menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi untuk meningkatkan wawasan IPTEK dan IMTAQ.



7) Membekali penguasaan Vocation Skill siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir

NPSN : 131235220005 / 131235220034

Status : Terakreditasi A

Alamat : Jl. Raya Talun No. 220

No. Telp / Fax : (0353) 332008

Kecamatan : Sumberrejo

Kode Pos : 62191

Tahun Berdiri : 1961

Program Jurusan : IPA dan IPS

Waktu Belajar : Pagi (07.15 – 12.25)

Kabupaten : Bojonegoro

Provinsi : Jawa Timur

4. Struktur Organisasi

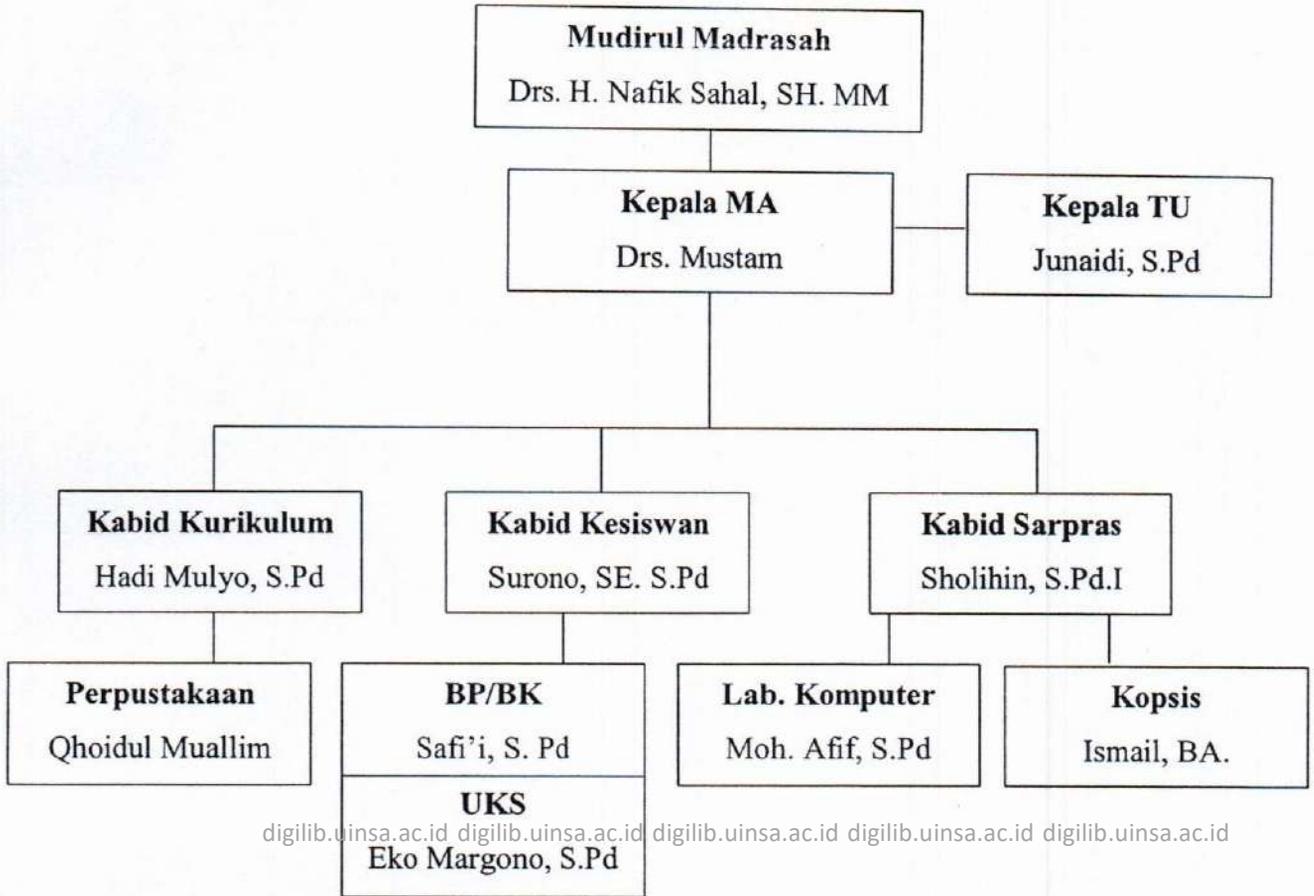
Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir merupakan sebuah sekolah tingkat Aliyah atau sejajar dengan tingkat SMA dibawah pimpinan Yayasan Pondok Pesantren At-Tanwir. Berikut struktur organisasi atau kepengurusan dalam Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir pada tahun 2016 :³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Kepala Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir, pada tanggal 23 Mei 2016.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA Islamiyah At-Tanwir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Letak Madrasah

Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro berkedudukan dan berpusat di Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, atau tepatnya di Jalan Raya Talun No. 220 Talun Sumberrejo Bojonegoro. Letak madrasah ini sangatlah startegis karena ia berada di tepi jalan jurusan Surabaya–

Bojonegoro/Cepu, sehingga urusan transportasi sangat mudah, dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

juga berada pada pusat keramaian, yakni berada di sudut perempatan Desa Talun yang penuh dengan kompleks pertokoan, sehingga pemenuhan segala kebutuhan madrasah dan siswa-siswi dapat dilakukan dengan mudah.

b. Batas Wilayah

Secara geografis, batas wilayah Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat : Jalan Desa dan Bekas Gudang Penduduk
- 2) Sebelah Timur : Persawahan Penduduk
- 3) Sebelah Utara : Rel Kereta Api dan Jalan Raya Surabaya-Bojonegoro/Cepu
- 4) Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

c. Luas Wilayah

Luas tanah yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro menurut status kepemilikan dan penggunaannya adalah 16.765 m², dengan perincian luas bangunan 3.251 m², luas halaman atau taman 4.304 m², lapangan olahraga 3.027 m², dan lainnya seluas 6.183 m² dengan seluruh tanah berstatus wakaf.

d. Fasilitas Madrasah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.1
Fasilitas Madrasah

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)	Thn Bangunan
1	R. Kepala Madrasah	1	42	2006
2	R. Guru	1	63	2002
3	R. Tata Usaha	1	42	2006
4	R. Bendahara	1	28	2001
5	R. Kelas	35	1753	1962-2013
6	Perpustakaan	1	49	1990
7	Laboratorium Komputer	1	98	2003
8	R. Ketrampilan	1	63	1983
9	Aula	1	336	2002
10	R. Waka/BP	1	36	2010
11	R. UKS	1	15	1983
12	R. Osis (Pa)	1	30	2003
13	R. Osis (Pi)	1	24	2003
14	R. Askar	1	15	1983
15	Masjid	1	300	1959
16	Koperasi Siswa	1	36	1990
17	Asrama Guru	1	42	1985
18	Sanggar Pramuka	1	18	1985
19	Gudang	1	24	1988

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Karakteristik Responden

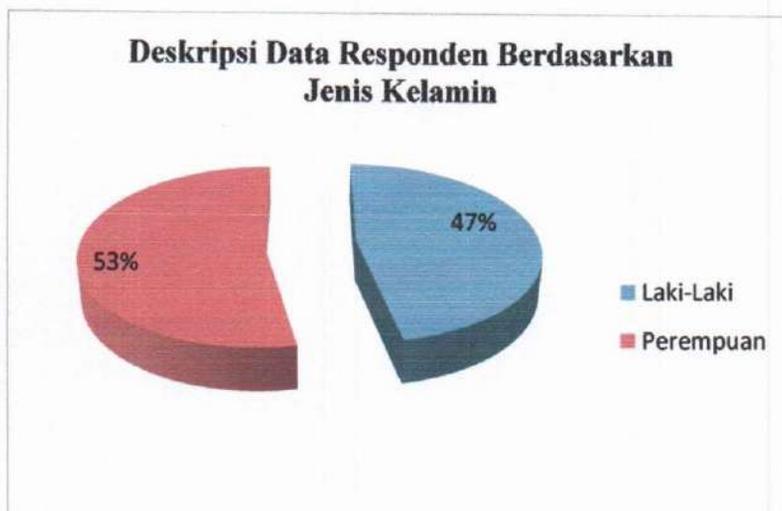
Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 164 siswa. Berikut ini akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer yang diolah

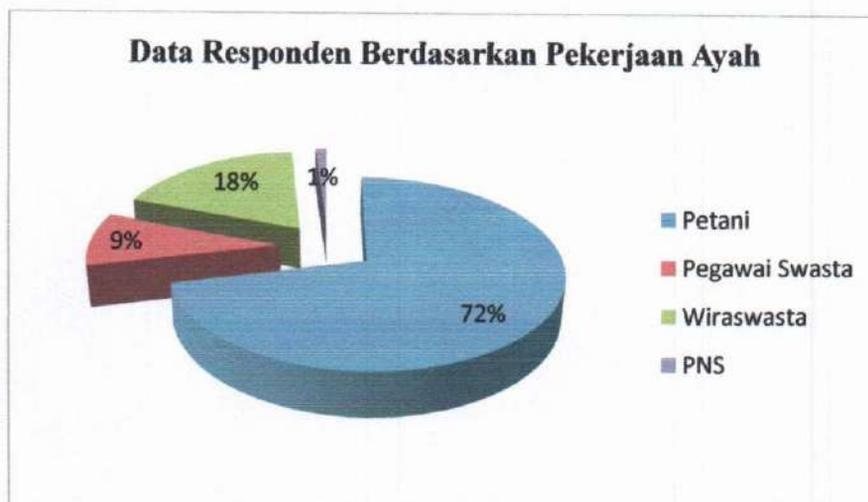
Berdasarkan gambar diagram di atas, terdapat 87 siswa atau 53% responden perempuan. Sedangkan sisanya yaitu 47% atau 77 siswa adalah responden laki-laki. Dengan demikian, mayoritas responden adalah siswa perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua (Ayah dan Ibu) berbeda, ada beberapa macam pekerjaan yang dibedakan, yaitu: pekerjaan Ayah terdiri dari petani, pegawai swasta, wiraswasta, PNS, sedangkan untuk pekerjaan Ibu selain pekerjaan di atas ada juga Ibu Rumah Tangga dan lain-lain. Data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

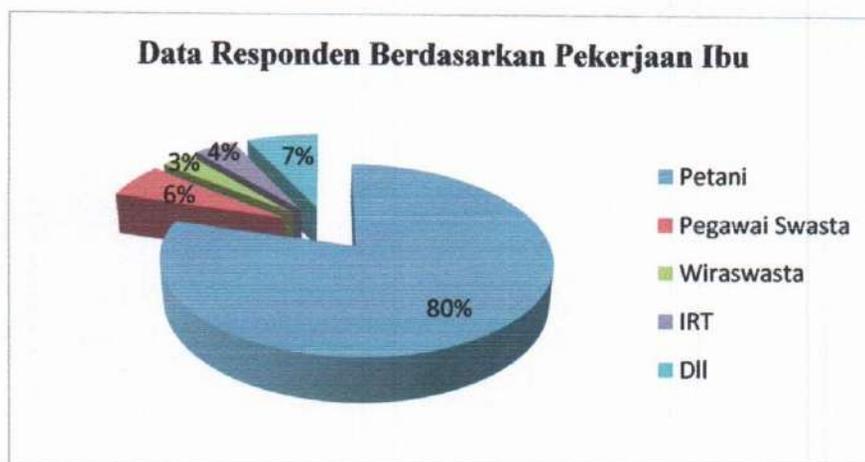
Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Sumber: Data primer yang diolah

Diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut pekerjaan Ayah, mayoritas pekerjaan orang tua responden khususnya Ayah yaitu sebagai petani dengan jumlah 72% atau sama dengan 115 dari total responden. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Bojonegoro merupakan sektor pertanian dan ini menjadikan pekerjaan utama bagi masyarakat Bojonegoro. Untuk sisanya, yaitu pegawai swasta dengan jumlah 15 orang atau 9%, wiraswasta 18% atau sama dengan 30 orang dan 1% atau 2 orang sebagai PNS.

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua responden khususnya Ibu sebagian besar sama dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id halnya pekerjaan Ayah, yaitu sebagai petani dengan jumlah 80% atau 130 orang. Berikutnya, pegawai swasta dengan jumlah 6% atau sama dengan 10 orang, wiraswasta 3% atau 5 orang, Ibu Rumah Tangga 4% sama dengan 7 orang dan lain-lain 7% atau sama dengan jumlah 12 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku

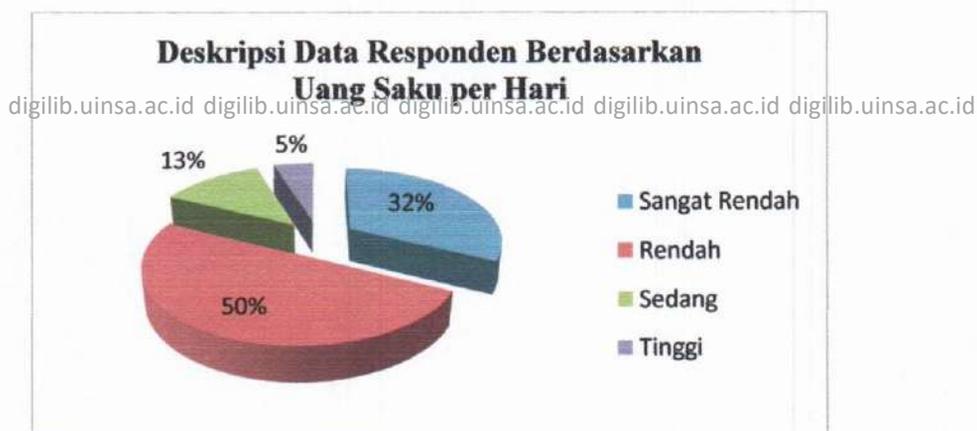
Uang saku dalam penelitian ini merupakan sejumlah uang yang diperoleh responden dari orang tua yang biasanya diberikan setiap hari atau bulan. Variabel uang saku ini diukur dengan menggunakan angket terbuka yang tertera pada data responden.

Karakteristik responden berdasarkan uang saku siswa per hari tidaklah sama rata untuk semua siswa. Setiap siswa memiliki uang saku yang telah diterima sangat beragam, hal ini terbagi menjadi lima kategori,

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| a. Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 | Sangat Rendah |
| b. Rp 10.000,00 – Rp 15.000,00 | Rendah |
| c. Rp 15.000,00 – Rp 20.000,00 | Sedang |
| d. Rp 20.000 – Rp 25.000,00 | Tinggi |
| e. > Rp 25.000,00 | Sangat Tinggi |

Data karakteristik responden berdasarkan uang saku per hari dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku per Hari



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa uang saku responden dalam penelitian ini, yaitu siswa sangat beragam, dimana telah dijelaskan sebelumnya di atas. Dari gambar diagram lingkaran di atas bahwa dari 164 responden, jumlah responden yang mengaku menerima uang saku dalam kategori sangat rendah adalah sebanyak 32% atau 53

responden, selanjutnya jumlah responden yang mengaku menerima uang saku dalam kategori rendah sebanyak 50% atau 82 responden, sebanyak 13% atau 21 responden mengaku menerima uang saku dalam kategori sedang, dan jumlah responden sebesar 5% atau sebanyak 8 responden mengaku menerima uang saku dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden yang mengaku menerima uang saku dalam kategori sangat tinggi atau lebih dari Rp 25.000,00.

C. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa data dengan menggunakan model regresi linier berganda. Untuk mendapatkan nilai yang baik perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelumnya, sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang digunakan, dengan kata lain apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, untuk melihat normalitas data, menggunakan teknik uji statistik *Non Parametrik Kolmogrov Smirnov*.

Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah > 0.05 , artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0.05 maka sampel

bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		164
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99384610
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

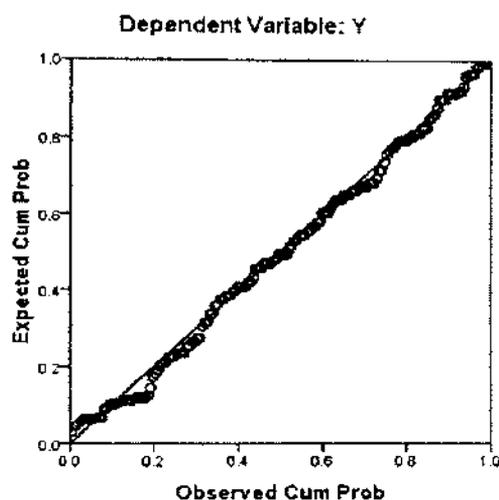
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.1 yakni pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.sig. 2-tailed*) sebesar 0.456 artinya lebih besar dari pada 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, dalam uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji Grafik P-Plot, yakni dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik mengikuti garis linear yang ada.

Gambar 4.6
Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa *residual* berada di sekitar garis linier, maka data dikatakan normal, yang artinya uji normalitas terpenuhi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yaitu, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *VIF* lebih kecil 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.808	1.692		15.843	.000		
X1	-.008	.068	-.010	-.116	.908	1.000	1.000
X2	.134	.236	.051	.569	.570	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel 1,000, artinya lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Pada tabel tersebut, bahwa nilai *VIF* yang dihasilkan untuk semua variabel yaitu 1,000 artinya lebih kecil dari 10,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual yang ada. Model regresi yang baik adalah non heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai

unstandardized residual. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho
Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.113	.028
		Sig. (2-tailed)	.	.149	.726
		N	164	164	164
	X2	Correlation Coefficient	.113	1.000	.070
		Sig. (2-tailed)	.149	.	.374
		N	164	164	164
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.028	.070	1.000
		Sig. (2-tailed)	.726	.374	.
		N	164	164	164

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X_1 sebesar 0.726 dan variabel X_2 sebesar 0.374 sedangkan ukuran dari signifikansi adalah 0.05 maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis model regresi linier berganda pada penelitian ini yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (peran orang tua dan uang saku) terhadap variabel terikat (minat menabung), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.473	1.419		17.246	.000
	X1	.062	.058	.081	1.062	.290
	X2	.630	.199	.242	3.170	.002

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 24,473 + 0,062X_1 + 0,630X_2 + e$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas:

- a. Nilai konstanta pada persamaan di atas sebesar 24,473, artinya jika variabel peran orang tua (X_1) dan uang saku (X_2) diasumsikan nilainya 0 (nol), maka minat menabung (Y) nilainya sebesar 24,473.
- b. Nilai koefisien regresi variabel peran orang tua (X_1) sebesar 0,062, menyatakan bahwa jika peran orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka minat menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,062 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel uang saku (X_2) sebesar 0,630, menyatakan bahwa jika uang saku mengalami kenaikan satu satuan, maka minat menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,630 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau biasa disebut dengan uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (peran orang tua dan uang saku) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (minat menabung). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini, yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.931	2	23.965	5.830	.004 ^a
	Residual	661.843	161	4.111		
	Total	709.774	163			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,004, artinya nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (peran orang tua dan uang saku) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat menabung).

ANOVA

Selain itu, untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau tidak dapat juga membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Perhitungan F tabel dapat di hitung, dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1)$ yakni $(3-1=2)$ dan $df_2 (n-k-1)$ yakni $164-3-1=160$, maka diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari F_{tabel} yaitu 3,05. Berdasarkan hasil uji F di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,830, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasa disebut dengan uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (peran orang tua dan uang saku) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat menabung).

Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial dengan melihat taraf signifikansi, yaitu jika nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai $Sig. > 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Selain itu, dapat juga membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , yakni jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.473	1.419		17.246	.000
	X1	.062	.058	.081	1.062	.290
	X2	.630	.199	.242	3.170	.002

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 5% df (n-k-1) yakni (164-3-10) =160 hasilnya adalah $t_{tabel} = 1.97$. Berdasarkan tabel di atas yakni tabel 4.7 maka dapat diperjelas kesimpulan dari uji t dengan penyajian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8
Penjelasan Hasil Uji t

No	Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Ket	Kesimpulan
1	X ₁	1,062	1,97	0,290	Terima H ₀	Tidak Berpengaruh
2	X ₂	3,170	1,97	0,002	Tolak H ₀	Berpengaruh

Berdasarkan penjelasan hasil uji t tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing masing variabel berbeda, yakni variabel X_1 sebesar 0,290 artinya lebih besar dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, nilai signifikansi pada variabel X_2 sebesar 0,002 artinya lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel peran orang tua dan uang saku, secara simultan maupun parsial terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro. Setelah peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket kepada responden di lapangan, adapun hasil yang akan dijelaskan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini:

A. Pengaruh Peran Orang Tua (X_1) dan Uang Saku (X_2) terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro secara Simultan

Pengaruh secara simultan artinya pengaruh dari beberapa variabel independen, yakni (X_1 dan X_2) yang secara bersama-sama saling memengaruhi terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel peran orang tua dan uang saku berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro. Hasil tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji F menggunakan *SPSS 16.0*, bahwa secara simultan peran orang tua dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, sesuai dengan hasil signifikansi yang dihasilkan yakni 0,004, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga, dapat melihat dari perolehan hasil F_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 5,830 dan F_{tabel} yaitu 3,05 ($5,830 > 3,05$). artinya tolak H_0 dan terima H_1 .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan menabung merupakan salah satu bentuk dari perilaku konsumen, dalam hal ini berarti perilaku siswa. Sejalan dengan teori perilaku pembelian konsumen yang dijelaskan oleh Philip Kotler, bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu : Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi dan Faktor Psikologis. Dari beberapa faktor tersebut, bahwasanya faktor sosial menjelaskan keluarga memengaruhi perilaku konsumen, keluarga yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi, serta ambisi, pribadi, harga diri dan cinta.

Hasil penelitian tersebut juga berbanding lurus dengan pendapat Abdul Zani dalam buku Sosiologi , bahwa peran orang tua yakni sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Artinya, bahwa peran orang tua sebagai motivator harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak dalam hal kebaikan anak, seperti halnya kegiatan menabung. Selanjutnya, orang tua sebagai fasilitator yang artinya orang tua harus memfasilitasi anak dalam hal kebaikan, berupa sandang, pangan, papan dan lainnya, contohnya dalam kegiatan menabung orang tua memfasilitasi anak dengan memberikan uang saku. Orang tua sebagai mediator, artinya peran orang tua ini sangat penting dalam hal pengajaran untuk anak, orang tua harus memiliki pemahaman dan pengetahuan, misalnya tentang menabung.

Selain faktor sosial yang ada, Philip Kotler juga mengemukakan bahwa faktor pribadi juga mempengaruhi perilaku konsumen, faktor pribadi yang dimaksud yaitu karakteristik individu, seperti keadaan ekonomi.

Keadaan ekonomi dalam pengertiannya dapat juga diartikan sebagai uang saku, dalam penelitian ini uang saku yang dimaksud yaitu uang saku siswa.

Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penyebaran angket, bahwasanya jawaban responden melakukan kegiatan menabung dengan cara menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tua dan tidak digunakan untuk konsumsi seluruhnya.

B. Pengaruh Peran Orang Tua (X_1) dan Uang saku (X_2) terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro secara Parsial

Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial, artinya pengaruh tiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel Y atau variabel terikat. Hasil analisis ini dilakukan dengan pengujian hipotesis uji t .

Nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel peran orang tua (X_1) adalah 0,290, artinya nilai Sig. > 0,05 maka variabel peran orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung dengan kata lain terima H_0 dan tolak H_1 . Pada variabel uang saku (X_2) nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,002, artinya nilai Sig. < 0,05 maka variabel uang saku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan kata lain tolak H_0 dan terima H_1 .

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro

Hasil analisis dengan pengujian hipotesis uji t, menunjukkan bahwa secara parsial peran orang tua tidak berpengaruh terhadap minat menabung siswa. Hal ini berarti jika variabel peran orang tua hanya akan berpengaruh ketika di uji secara bersamaan dengan variabel bebas lainnya, sehingga ketika di uji secara parsial tidak mendapatkan hasil yang signifikan yang berarti tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara langsung.

Hal tersebut terjadi karena faktor orang tua yang kurang mengoptimalkan perannya sebagai orang tua, halnya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kuesioner responden, dimana dalam pernyataan mengenai peran orang tua dalam menabung, mayoritas jawaban yang dihasilkan tidak mengarah pada kesetujuan pernyataan. Hal ini sangat disayangkan karena pendidikan pertama anak berada pada orang tua, tetapi kenyataan yang ada bahwa orang tua kurang berperan dalam kegiatan menabung ini.

Terlihat dari latar belakang orang tua yang mayoritas sebagai petani, menjadikan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan yang ada dalam sekolah, halnya kegiatan menabung. Kesibukan profesi sebagai seorang petani menjadikan orang tua tidak memantau kegiatan yang ada

dalam sekolah, hal ini menjadikan peran orang tua terhadap anak kurang optimal atau maksimal.

2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro

Hasil pengujian hipotesis pada variabel uang saku menunjukkan bahwa secara parsial uang saku berpengaruh terhadap minat menabung siswa, dapat dilihat pada nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu 0,002 artinya lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga dapat melihat dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana t_{hitung} 3,170 lebih besar dari t_{tabel} 1,97 ($3,170 > 1,97$), maka H_1 diterima.

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya dapat mengelola keuangan dengan benar. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa pemberian uang saku digunakan orang tua terhadap anak untuk pengembangan tanggung jawab dalam pengelolaan uang, halnya tabungan. Seiring dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabungan anak dapat juga dipengaruhi oleh adanya uang saku yang dimiliki.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai tentang pengaruh peran orang tua (X_1) dan uang saku (X_2) terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro, dapat ditarik kesimpulan :

1. Pada uji simultan, menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji F, nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,004, artinya $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan uang saku secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro. Selain itu, dapat juga dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} yang dihasilkan dalam uji F ini adalah 5,830, sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,05 ($5,830 > 3,05$), artinya terima H_1 .
2. Pada uji parsial, uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa : nilai sig. yang dihasilkan oleh variabel peran orang tua (X_1) sebesar 0,290, artinya ($0,290 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang dihasilkan, yaitu t_{hitung} sebesar 1,062 dan t_{tabel} sebesar 1,97, artinya ($1,062 < 1,97$) maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 . Nilai sig. yang

dihasilkan pada variabel uang saku (X_2) adalah 0,002, artinya nilai sig. < 0,05 (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan terima H_1 , dengan kata lain bahwa uang saku secara parsial berpengaruh terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro. Selain itu, dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang dihasilkan. Pada penelitian ini, t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 3,170 dan t_{tabel} sebesar 1,97, artinya ($3,170 > 1,97$), maka dapat disimpulkan bahwa terima H_1 .

B. Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro

Untuk meningkatkan minat menabung siswa, sekolah dapat melakukan seminar, ataupun *workshop* serta diskusi ilmiah tentang pentingnya menabung sejak dini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya memperluas penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sebab penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh peran orang tua dan uang saku terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro. Penambahan variabel atau indikator baru perlu dilakukan dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdullah, Firman. *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Semarang: Pelita Ibu, 1988.

Amirullah. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Badudu dan JS Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Beritajatim. <https://www.facebook.com/Kojatim/posts/541893129242120>. diakses pada 20 Maret 2016 pukul 6:21 WIB.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul 'Ali*. Jakarta: J-Art, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

----- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Dewan Syariah Nasional MUI. *Fatwa DSN NO: 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan*. Jakarta: 2000.

Mustam. *Wawancara*. Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir. Bojonegoro: Mei 2016.

Getol, Gunadi. *Managing Your Strength & Weaknesses (Mengubah Kelemahan Menjadi Kekuatan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research. Jilid 1*. Yogyakarta: YFF Psikologi UGM, 1983.

Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Isna, Nurla. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J. Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.

KBBI Online. <http://kbbi.web.id/orang>. diakses pada tanggal 18 Mei 2016 Pukul 6:19 WIB.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kojatim. <https://id-id.facebook.com/Kojatim/posts/541893129242120>. diakses diakses pada 20 Maret 2016 pukul 6:20 WIB.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Bob Sabran Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Erlangga, 2008.

Kotler, Philip dan Gary Amstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 1997.

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.

Mardani. *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Mashuri. *Metodologi Riset Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Masruroh, Atik. "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)". (Skripsi—STAIN Salatiga, 2015).

Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhaimin. *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP, 1994.

Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail Al Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. Jilid I. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008.

Muhammad Nur Hidayat. *Wawancara*. Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir. Bojonegoro: Januari 2016.

Nanasudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2011.

Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Ruhimat, Mamat, Nana Supriatna, dkk. *IPS (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.

Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Soekamto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1989.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

----- *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

----- *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.

Sukardi dan Anwari. *Manfaat Menabung Dalam Tabanas dan Taska*. Jakarta: Balai Aksara, 1984.

Sukmaryo. "Pengaruh Pendapatan, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank (Survey Pada Nasabah BNI Syariah Cabang Cirebon)", (Skripsi--IAIN Syekh Nurjati, 2014).

The New Oxford Illustrated Dictionary. Oxford University Press, 1982.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Zani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.